

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi menjadi permasalahan kesehatan yang mudah dijumpai pada semua kalangan seperti kalangan dewasa dan lansia, hipertensi atau tekanan darah tinggi juga memiliki peran sebagai faktor pencetus terjadinya kematian. Hipertensi dapat ditemukan pada kalangan lansia dengan umur 60 tahun keatas apabila pola hidup yang diterapkan tidak sesuai dengan indikasi kesehatan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), dikatakan hipertensi apabila tekanan darah diatas normal dengan kriteria sistolik  $> 140$  mmHg dan diastolik  $> 90$  mmHg keluhan yang sering muncul adalah nyeri pada kepala. (Wahyuningsih, 2016)

Lebih dari seperapat jumlah populasi dunia saat ini menderita hipertens. Data WHO menyebutkan, jumlah penderita hipertensi di India tahun 2000 adalah 60,4 juta dan diperkirakan sebanyak 107,3 juta pada tahun 2025 (terjadi kenaikan sebesar 56%). Di Cina pada tahun 2000 sebanyak 98,5 juta orang menderita hipertensi dan tahun 2025.diperkirakan menjadi 151,7 juta (kenaikan sebesar 65%). Sedangkan di bagian lain Asia tercatat tahun 2000 sebesar 38,4 juta penderita hipertensi dan tahun 2025 sebesar 67,3% juta (kenaikan sebesar 57%). Data ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi ancaman bagi masyarakat dunia (Kamaluddin 2010).

Saat ini penderita hipertensi di Indonesia di perkirakan 15 juta orang. Prevalensi pada daerah urban dan rural berkisar antara 17-21% dan hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi pada dewasa adalah 6-15% dan

50% diantaranya orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindarai dan tidak mengetahui faktor resiko, dan 90% merupakan hipertensi esensial (Irza 2009).

Di Jawa Timur pada tahun 2018 36,32 % penderita hipertensi. Saat ini di Kabupaten Sumenep penderita hipertensi setiap tahunnya bertambah cukup signifikan. Pada tahun 2017 terdapat 4281 penderita hipertensi, pada tahun 2018 terdapat 18.665 pendeita hupertensi dan pada tahun 2019 terdapat 20.261 penderita hipertensi. Ini membuktikan bahwa setiap tahunnya ada peningkatan penderita hipertensi.

Kebanyakan pasien mempunyai tekanan darah pre hipertensi sebelum mereka di diagnosis dengan hipertensi, dan kebanyakan diagnosis hipertensi terjadi pada umur diantara dekade ketiga dan dekade kelima. Sampai dengan umur 55 tahun, laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibanding perempuan. Dari umur 55 s/d 74 tahun, sedikit lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yang menderita hipertensi. Pada populasi lansia (umur  $\geq$  60 tahun), prevalensi untuk hipertensi sebesar 65.4% (Muhcid dkk2006). Di Jawa Tengah penderita hipertensi mencapai 37,0% (Risksedas 2007).

Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data penelitian departemen kesehatan RI pada tahun 2005, menunjukkan hipertensi dan penyakit kardiovaskular masih cukup tinggi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, mahalnya biaya pengobatan hipertensi, persepsi yang keliru dari masyarakat disertai

kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi. Hipertensi sebenarnya merupakan penyakit yang dapat dicegah bila faktor resiko dapat dikendalikan dan berperilaku sehat (*health behavior*) yaitu praktik atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan, mengendalikan dan meningkatkan kesehatan (Soesanto 2005).

Salah satu gejala hipertensi yang timbul adalah nyeri kepala. Oleh karena itu Salah satu metode non farmakologi yang berpotensi untuk menurunkan keluhan nyeri serta meningkatkan kenyamanan tubuh pada penderita hipertensi adalah terapi akupresur. Titik akupresur yang pada beberapa penelitian terbukti memiliki efek terapeutik adalah Tau Chong (Lin Et Al., 2016; Wu Et Al; 2014). Pengobata tradisional Cina menggunakan titik ini untuk menangani beberapa masalah kesehatan seperti stress, nyeri punggung (*flowe back pain*), tekanan darah tinggi, disminor, nyeri tungkai, insomnia dan kecemasan. Titik Tau Chong ini terletak pada punggung kaki yakni dua jari diatas titik pertemuan antara rua jempol dan jari kaki sebelahnya (UCLA, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan 80% diantaranya 8 dari 10 orang pasien hipertensi lansia mengatakan mengalami nyeri kepala. Berdasarkan kronologis di atas penting untuk diteliti tentang pengaruh terapi Akupressure terhadap penurunan skala nyeri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh terapi akupresur dalam mengatasi penyakit hipertensi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur dalam mengatasi penyakit hipertensi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis jurnal pengaruh terapi Akupressure terhadap penyakit hipertensi setelah dilakukan terapi akupresur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian dapat mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap nyeri kepala pada lansia dengan penyakit hipertensi serta menjadi referensi dalam penanganan medis.

2. Manfaat bagi instisusi pendidikan

Menambah literatur tentang penelitian, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai dasar pertimbangan terapi komplementer bagi masyarakat.